

Info Artikel:

Diterima: 03/10/2017

Direvisi: 04/11/2017

Dipublikasikan: 31/12/2017

Dipublikasikan oleh:

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

## **Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran PKn di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

**Risvanelli**

SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran PKN siswa kelas V SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya proses pembelajaran. Di antaranya adalah siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga tidak meningkatnya daya berpikir siswa, dan kemampuan berkerja sama dengan teman. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan VCT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran PKN melalui Model VCT di kelas V SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yang berjumlah 16 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya dari 62,50 % pada siklus I menjadi 84,38% pada siklus II, dalam menganalisis masalah sesuai dengan materi pembelajaran dari 53,13 % pada siklus I menjadi 78,13% pada siklus II dan juga meningkatkan dalam bertanggung jawab serta bekerjasama dalam kelompoknya dari 62,50% pada siklus I menjadi 81,25 pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan VCT dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

**Keywords:** Pendekatan Value Clarification Technique (VCT), Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Pembelajaran Pkn



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan menjadi lebih baik jika dilakukan oleh tiga unsur pendidik. Tiga unsur tersebut adalah masyarakat yang ada dilingkungan sekolah dan rumah, orangtua yang baik, dan di sekolah dibutuhkan guru yang profesional. Nilai-nilai/norma yang dianut oleh tiga unsur pendidik ini harus sejalan dengan baik. Agar anak yang akan didik memiliki nilai/norma yang jelas untuk di tiru dan

dilaksanakan serta dikembangkan. Nilai/norma yang berkembang di daerah sekitar/masyarakat yang harus dimasukkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran PKn.

Pembelajaran PKn mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang baik. PKn membantu siswa agar memiliki sikap saling menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama yang akan diamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Peran guru sangat dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, serta dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran PKn masih mengalami kendala-kendala, diantaranya aktivitas belajar siswa masih rendah. Pada proses pembelajaran PKn guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang kurang bervariasi. Pada waktu guru meminta siswa menganalisis topic yang sedang dibahas, siswa seolah-olah bekerja semuanya. Akan tetapi, ketika siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas, hanya beberapa orang saja yang bisa. Ketika siswa diminta guru untuk bertanya maka hanya beberapa orang saja yang mengacungkan tangan dan orangnya cenderung sama. Ketika guru memberikan tugas di akhir pembelajaran maka banyak dari siswa tersebut yang tidak menyelesaikan tugas mereka. Hal ini juga didukung dengan hasil belajar siswa yang rendah. Rata-rata siswa yang berada di atas KKM sebesar 43,7%.

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang baik dan terarah tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Belajar bukanlah sekadar menghafal sejumlah fakta atau informasi, tetapi belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran.

Pendekatan VCT adalah salah satu pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan nilai sendiri berdasarkan apa yang sudah diterimanya di lingkungannya. Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2012:56) , “Nilai adalah sesuatu yang sumber makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup”. Pada pendekatan VCT ini siswa tidak diminta menghafal dengan nilai-nilai yang sudah dipilihkan pihak lain. Melainkan, dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap, dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri (Adisusilo:2012:141). Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai luhur Pancasila yang terkandung dalam setiap butir sila-sila Pancasila. Setiap butir Pancasila memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu nilai ketuhanan, keadilan, kebebasan, kemanusiaan, dan demokrasi. Tugas pendidik lebih sebagai fasilitator, pendamping yang bijak bagi peserta didik. Nilai-nilai pancasila ini dipelajari dalam mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn Menurut Azis (2008:35) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yaitu yang tahu dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendekatan VCT ini diterapkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan masalah untuk dianalisis. Setelah itu, salah satu kelompok akan mempresentasikan hasil analisis kelompoknya, dan kelompok lain akan menanggapi hasil analisis kelompok yang mempresentasikan. Penggunaan pendekatan VCT ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memahami materi pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendekatan Value Clarification Technique (VCT) pada Pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan selama dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 24 Batang Anai. Sekolah ini berlokasi di Kanagarian Kataping, Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 16 orang. Terdiri atas 8 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki.

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa yang mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya, siswa yang dapat menganalisis masalah sesuai dengan materi pelajaran, bertanggungjawab dan bekerjasama dengan kelompoknya.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi secara umum. (2) Guru menyajikan gambar atau membacakan dilema/masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran. (3) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan menyingkahkan berdasarkan masalah. (4) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. (5) Siswa diberi kesempatan untuk berdialog sendiri atau sesama temannya sesuai dengan dilema/masalah dan menjawab pertanyaan diskusi kelompok. (6) Beberapa orang siswa melakukan dialog terpimpin di depan kelas yang dipandu oleh guru. (7) Kelompok mempresentasikan ke depan kelas. (8) Kelompok yang lainnya menanggapi jawaban yang diberikan oleh kelompok penyaji. (9) Diadakan diskusi pleno untuk menentukan nilai utama. (10) Guru bersama siswa menyimpulkan nilai-nilai yang terdapat pada materi pelajaran. (11) Guru memberikan penguatan.

## **HASIL**

### **Siklus I Perencanaan**

Penggunaan pendekatan VCT dalam pembelajaran PKn disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar kompetensinya yang dilaksanakan pada poin 3. Memahami kebebasan berorganisasi. Kompetensi dasar 3.2. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan rumah dan sekolah dan 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah. Perencanaan materi disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP PKn kelas V semester I. Buku panduan yang digunakan adalah buku panduan PKn karangan Erlangga.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah contoh kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat serta peran serta dalam memilih organisasi di lingkungan sekolah. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah: (1) Siswa mampu menyebutkan pengertian kebebasan, (2) Siswa mampu memberikan contoh kebebasan berorganisasi di Sekolah, (3) Siswa mampu memberikan contoh kebebasan berorganisasi di Masyarakat dan (4) Siswa dapat berperan serta dalam memilih suatu organisasi di sekolah. Rencana pembelajaran disusun menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan inti, dan (3) Kegiatan akhir. RPP ini disusun untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.

### **Pelaksanaan Pertemuan I**

#### **Kegiatan Awal (10 menit)**

Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan menanyakan kehadiran siswa dan melakukan tanya jawab tentang organisasi yang ada di lingkungan masyarakat.

#### **Kegiatan Inti (45 menit)**

Pada kegiatan ini, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan dibahas. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VCT. Siswa duduk berkelompok dengan teman sebangkunya dan memberikan lembaran kerja (LK) untuk di diskusikan. Guru memberikan waktu 5 menit untuk mengerjakan LK tersebut. Saat waktu habis maka banyak siswa belum selesai mendiskusikan LK tersebut. Kemudian guru memberikan waktu toleransi 10 menit lagi untuk mendiskusikannya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LK, guru meminta beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada tiga kelompok yang menunjuk tangan, kemudian guru meminta ketiga kelompok tersebut untuk maju ke depan kelas secara bergantian. Sedangkan kelompok lainnya mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang tampil ke depan kelas. Setelah tiga kelompok maju ke depan kelas waktu untuk berdiskusi sudah habis. Selanjutnya, guru melakukan pembahasan terhadap tugas kelompok. Menyamakan persepsi dan jawaban pertanyaan kelompok.

#### **Kegiatan Akhir (15 menit)**

Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa untuk menjawab soal latihan secara individu. Siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan di buku catatan masing-masing, karena waktu tidak mencukupi. selanjutnya guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa agar mereka lebih memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Pertemuan II**

#### **Kegiatan Awal (10 menit)**

Pertemuan kedua pada siklus I ini, sebelum memulai pembelajaran guru membangkitkan semangat siswa dengan memberikan teka-teki terlebih dahulu. Setelah semua siswa terlihat bersemangat, maka guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa mengumpulkan PR yang telah diberikan minggu kemarin. Ada beberapa orang siswa yang tidak mengumpulkan PR dengan alasan PR nya ketinggalan di rumah. Guru mengingatkan siswa agar tidak lupa untuk mengerjakan PR yang telah diberikan. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan apersepsi “ Siapa yang ingat pelajaran minggu kemarin?”. Lalu siswa serempak menjawab “ kebebasan berorganisasi Bu”.

Siswa terlihat sudah memahami materi pelajaran yang telah diberikan minggu kemarin. Hal ini, dapat dibuktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, pemberian teka-teki pada awal pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dan memperhatikan guru. Setelah guru melaksanakan apersepsi dan pemberian semangat kepada siswa guru melanjutkan proses pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti (45 menit)**

Guru menjelaskan materi selanjutnya, yaitu peran serta dalam organisasi sekolah dan masyarakat. Di sini guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa dalam suatu organisasi itu ada pemimpin dan anggota. Selanjutnya, guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih suatu organisasi yaitu jenis organisasi, jenis kegiatan dalam organisasi dan tujuan organisasi. Setelah itu, guru menjelaskan sedikit tentang sikap-sikap dari seorang pemimpin dan anggota. Kemudian, siswa dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masingnya terdiri atas empat orang. Di sini siswa diberi permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Guru menyampaikan tata cara dalam berdiskusi dan membagikan LK kepada setiap kelompok. Guru memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan LK. Guru terus mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam berdiskusi. Kegiatan tersebut antara lain, kerjasama dalam kelompok, keikutsertaan dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat membuat tugas kelompok, masih ditemukan siswa yang kurang menghargai temannya dalam berdiskusi, siswa yang asyik mengerjakan tugas kelompok sendiri tanpa menghiraukan

pendapat temannya, dan siswa yang sepanjang diskusi hanya mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktunya tinggal 10 menit lagi.

Setelah waktu habis guru meminta siswa mengumpulkan semua lebaran hasil diskusi dan masih ada kelompok yang terlambat mengumpulkan hasil diskusinya ke depan kelas. Setelah semua kelompok mengumpulkan hasil diskusinya, guru meminta dua kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang tampil. Keempat kelompok memiliki jawabannya masing-masing tentang pertanyaan diskusi. Kelompok yang tampil ke depan kelas adalah kelompok 2 dan 4. Kelompok 3 dan 1 menanggapi dan menambahkan jawaban hasil diskusi kelompok yang tampil. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam kedua masalah dalam LK tersebut.

#### Kegiatan Akhir ( 15 menit)

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru memberikan penilaian terhadap siswa yang menanggapi pendapat temannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting. Selanjutnya, guru memberitahukan kepada siswa agar membaca bukunya di rumah karena minggu depan akan diadakan tes.

#### Observasi (Pengamatan)

Hasil analisis observer dilakukan terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I jumlah siswa yang mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya ada sembilan orang dengan persentasenya 56,25%. Jumlah siswa yang bisa menganalisis masalah sesuai dengan materi pelajaran ada delapan orang dengan persentasenya adalah 50,00%. Selanjutnya, jumlah siswa yang bertanggungjawab dan bekerjasama dengan kelompoknya ada sembilan orang dengan persentasenya adalah 56,25%.

Pada pertemuan II siklus I, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya ada sebelas orang dengan persentasenya 68,75%. Jumlah siswa yang bisa menganalisis masalah sesuai dengan materi pelajaran ada sembilan orang dengan persentasenya adalah 56,25%. Selanjutnya, jumlah siswa yang bertanggungjawab dan bekerjasama dengan kelompoknya ada sebelas orang dengan persentasenya adalah 68,75% sehingga di peroleh rata-rata persentase pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I yaitu untuk siswa yang mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya 62,50% dengan kriteria cukup baik. Persentase jumlah siswa yang bisa menganalisis sesuai dengan materi pelajaran adalah 53,13% dengan kriteria cukup baik. Selanjutnya, persentase jumlah siswa yang bertanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompoknya 62,50% dengan kriteria cukup baik. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Persentase Aktivitas Siswa Kelas V pada Siklus I**

Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata persentase	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	9	56,25%	11	68,75%	62,50%	Cukup Baik
II	8	50,00%	9	56,25%	53,13%	Cukup Baik
III	9	56,25%	11	68,75%	62,50%	Cukup Baik
<b>Jumlah siswa = 16</b>						

Keterangan Indikator :

Indikator I : Siswa mengemukakan pendapat kepada guru dan temannya.

Indikator II : Siswa menganalisis masalah sesuai materi pelajaran

Indikator III : Siswa bertanggung jawab dan bekerjasama

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan I siklus I jumlah skor yang diperoleh guru dari 16 indikator adalah 11 dengan persentase 68,75 % dengan kriteria cukup baik. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh oleh guru pada pertemuan II siklus I adalah 12 dengan persentase 75,00% dengan kriteria baik. Sehingga diperoleh persentase rata-rata aktivitas guru pada pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I adalah 71,86% dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	keterangan
<b>I</b>	11	68,75 %	Cukup baik
<b>II</b>	12	75,00%	Baik
<b>Rata-rata</b>	11,5	71,86%	Baik
<b>Target</b>	75,00%		

Berdasarkan uraian Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang ingin dicapai oleh guru adalah 75%. Oleh karena itu, guru akan mengusahakan pada siklus berikutnya untuk mencapai target. Target tersebut akan dicapai dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada kedua pertemuan pada siklus I.

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilaksanakan oleh guru setelah dua kali pertemuan. Pada saat tes ini jumlah siswa yang ikut tes adalah sebanyak 16 orang. Jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 10 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 6 orang. Dalam hal ini, diperoleh persentase hasil belajar siswa secara klasikal adalah 62,50%. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Jumlah siswa yang Mengikuti tes	Jumlah siswa yang tuntas belajar	Jumlah siswa dalam yang tuntas belajar	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	Persentase Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa
<b>16</b>	10		6	62,5%	72,50

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa, persentase hasil belajar secara klasikal atau persentase ketuntasan belajar pada siklus I masih tergolong rendah. Target ketuntasan belajar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan adalah 65% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai target. Maka perlu penelitian lebih lanjut.

### Refleksi

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan, guru masih belum mampu mengkondisikan kelas sehingga masih ada siswa yang meribut dalam diskusi kelompok, guru masih kurang baik dalam mengkoordinasi waktu, sehingga



mengakibatkan waktu yang dijadwalkan untuk diskusi tidak cukup. Selain itu, siswa masih kurang memahami langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya, aktivitas siswa saat mengajukan pendapat baik kepada guru maupun temannya, menganalisis dan bertanggungjawab serta bekerjasama dalam kelompoknya sudah meningkat tapi belum mencapai target yang telah ditetapkan. Guru menetapkan target yang akan dicapai adalah 70%. Pendekatan ini berbeda dengan sebelumnya dan belum pernah diterapkan oleh guru. Pada aktivitas bertanggungjawab dan bekerjasama masih ada siswa yang menganggap kalau tugas kelompok itu adalah tanggung jawab satu orang saja. Sehingga guru harus memikirkan cara agar siswa tersebut mau bertanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Pembelajaran dengan Pendekatan VCT ini, mengharapkan siswa dapat mengambil nilai positif dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ditemuinya. Pada saat pembelajaran, penerapan pendekatan VCT belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa anggota dalam kelompok yang tidak ikut bekerjasama dan ikut serta dalam diskusi kelompok. Mereka asyik dengan pekerjaannya sendiri dan mengobrol dengan anggota kelompok yang lain.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I pun masih dibawah target. Secara keseluruhan nilai siswa masih di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 10 orang dan nilai diatas KKM ada 6 orang. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan-perbaikan agar pelaksanaan pendekatan VCT berjalan dengan baik pada siklus II.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi, direncanakan perbaikan sebagai berikut:

1. Penguasaan kelas dengan baik, sehingga siswa dapat memperhatikan materi pembelajaran yang akan dijelaskan oleh guru.
2. Merencanakan waktu yang tepat untuk diskusi
3. Memberikan motivasi siswa
4. Memperbarui masalah dengan tidak menyuruh siswa membuat dialog tetapi memberikan masalah dalam bentuk dialog yang akan dibacakan oleh siswa
5. Memberikan pengarahan kepada siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan lebih baik.
6. Memberitahukan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran, materi pelajaran yang akan dipelajari minggu depan.

Guru menetapkan empat indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu: (1) menyebutkan pengertian keputusan, (2) membedakan keputusan sendiri dengan keputusan bersama, (3) cara pengambilan keputusan bersama, dan, (4) contoh bentuk keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk mencapai keempat indikator tersebut maka pembelajaran dirancang untuk dua kali pertemuan dan rencana pembelajaran disusun menjadi tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap pembelajaran tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

### **Pelaksanaan**

#### **Pertemuan I**

#### **Kegiatan Awal (15 menit)**

Pertemuan pertama pada siklus II ini diawali dengan kegiatan pengkondisian kelas dengan mengajak siswa memulai pelajaran dengan mengucapkan Basmallah. Kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa apakah masih ingatkah kamu dengan pembelajaran minggu lalu tentang pemilihan ketua kelas?. Siswa menjawab, masih Bu. Bagaimanakah caranya? Siswa menjawab,

dengan pengambilan suara Bu. Sekarang pelajaran kita adalah tentang keputusan bersama. Pada kegiatan awal ini sudah tampak aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat, tetapi masih ada siswa yang diam dan memperhatikan saja. Mereka tidak mau mengeluarkan pendapatnya. Pada saat pemberian teka-teki siswa terlihat bersemangat kembali untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya.

#### **Kegiatan Inti (45 menit)**

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian keputusan dengan memberikan contoh, setelah bangun tidur, apa yang kamu pikirkan. Setelah tanya jawab selesai, maka masing-masing kelompok disuruh untuk menjawab pertanyaan yang ada di LK. Kemudian guru memberitahukan kepada kelompok bahwa kerjasama dalam kelompok juga dinilai. Siapa yang meremehkan atau tidak mendengarkan pendapat temannya dalam kelompok maka nilai kelompoknya akan dikurangi. Siswa mulai bekerja dalam kelompoknya, mereka sudah terlihat bekerjasama karena mereka takut bahwa nanti nilainya dikurangi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja kelompoknya, maka guru meminta kelompok untuk tampil ke depan kelas. Kelompok yang tampil ada dua kelompok dan kelompok yang tidak tampil menanggapi jawaban dari kelompok yang tampil. Kemudian guru meminta kelompok 3 dan 4 untuk maju kedepan kelas mempresentasikan jawaban diskusi kelompoknya. Sedangkan, kelompok 1 dan 2 menanggapi hasil diskusi kelompoknya. Semua siswa diminta untuk memperhatikan temannya. Setelah semua kelompok telah tampil dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Kemudian guru meminta semua siswa duduk kembali ke tempat duduk dan menjelaskan jawaban yang tepat untuk lembar kerja kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberitahukan nilai yang terkandung dalam tanya jawab tersebut.

#### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

Setelah memberitahukan tentang nilai tersebut, maka siswa membuat kesimpulan dalam buku catatan. Selanjutnya, guru memberikan PR.

### **Pertemuan II**

#### **Kegiatan Awal (15 menit)**

Pertemuan kedua pada siklus II ini diawali dengan pembangkitan semangat siswa dengan memberikan teka-teki. Kemudian guru melanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan pelajaran minggu lalu. Pada kegiatan awal ini aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab pertanyaan.

#### **Kegiatan Inti (45 menit)**

Pada kegiatan inti ini, diawali dengan menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Setelah itu, guru meminta seluruh kelompok untuk mengerjakan soal yang terdapat pada LK. Kelompok 1 dan 2 mempunyai topik yang sama sedangkan 3 dan 4 mempunyai topik yang sama. Setelah tugas diskusi selesai guru meminta kelompok 1 dan kelompok 3 maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya. Kelompok 2 dan 4 menanggapi hasil diskusi dari kelompok penyaji. Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap jawaban hasil diskusi kelompok. Setelah itu, siswa dan guru berdiskusi membuat kesimpulan tentang nilai yang terkandung dalam LK tersebut.

#### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

Setelah kedua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya, guru memberikan siswa catatan dan dilanjutkan dengan pemberian PR. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa bahwa minggu depan akan diadakan tes.

#### **Observasi (Pengamatan)**

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah berlangsung dengan baik. Data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I



pertemuan II jumlah siswa yang mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya ada tiga belas orang dengan persentasenya 81,25%. Jumlah siswa yang bisa menganalisis masalah sesuai dengan materi pelajaran ada dua belas orang dengan persentasenya adalah 75,00%. Selanjutnya, jumlah siswa yang bertanggungjawab dan bekerjasama dengan kelompoknya ada dua belas orang dengan persentasenya adalah 75,00%.

Pada pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya ada empat belas orang dengan persentasenya 87,50%. Jumlah siswa yang bisa menganalisis masalah sesuai dengan materi pelajaran ada tiga belas orang dengan persentasenya adalah 81,25%. Selanjutnya, jumlah siswa yang bertanggungjawab dan bekerjasama dengan kelompoknya ada empat belas orang dengan persentasenya adalah 87,50%. Sehingga di peroleh rata-rata persentase pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II yaitu untuk siswa yang mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya 84,38% dengan kriteria baik. Persentase jumlah siswa yang bisa menganalisis sesuai dengan materi pelajaran adalah 78,13% dengan kriteria baik. Selanjutnya, persentase jumlah siswa yang bertanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompoknya 81,25% dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tersebut dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Persentase Aktivitas Siswa Siklus II**

Indikator	Pertemuan		Rata-Rata		Keterangan
	I	II	Rata-Rata	Persentase	
I	Jumlah 13 % 81,25%	Jumlah 14 % 87,50%	84,38%		Baik
II	12 75,00%	13 81,25%	78,13%		Baik
III	12 75,00%	14 87,50%	81,25%		Baik
<b>Jumlah siswa = 16</b>					

Keterangan Indikator :

Indikator I : Siswa mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya.

Indikator II : Siswa menganalisis masalah sesuai materi pelajaran

Indikator III : Siswa bertanggung jawab dan bekerjasama

Berdasarkan uraian pada tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah mengalami peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas siswa secara keseluruhan tergolong baik. Secara keseluruhan komponen aktivitas siswa berada pada kategori baik.

Hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut. Pada pertemuan I siklus II jumlah skor yang diperoleh guru dari 16 indikator adalah 13 dengan persentase 81,25% dengan kriteria baik. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh oleh guru pada pertemuan II s adalah 14 dengan persentase 87,50% dengan kriteria baik. Sehingga diperoleh persentase rata-rata aktivitas guru pada pertemuan I dan pertemuan II adalah 84,36% dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Persentase Aktivitas Guru Siklus II**

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Ket.
I	13	81,25%	Baik
II	14	87,50%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>84,36%</b>	<b>Baik</b>
<b>Target</b>		<b>75%</b>	

Berdasarkan analisis uraian Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini, sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes siklus II. Pada saat tes ini jumlah siswa yang ikut tes adalah sebanyak 16 orang. Jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 14 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 2 orang. Dalam hal ini, diperoleh persentase hasil belajar siswa secara klasikal adalah 87,50%. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Jumlah siswa yang mengikuti tes	Jumlah siswa yang tuntas belajar	Jumlah siswa dalam yang tuntas belajar	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	Persentase Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa
16	10	6		87,50%	78,13

### Refleksi

Pada saat pembelajaran guru membagi beberapa siswa menjadi empat kelompok yang heterogen. Di sini guru melakukan sedikit perbaikan yaitu masalah yang ditetapkan dalam bentuk dialog, bukan dalam bentuk cerita. Jadi, anak-anak tidak diminta lagi untuk membuat dialog, tetapi dia sudah membaca dalam bentuk dialog. Dialog tersebut pertama-tama akan dibacakan terlebih dahulu oleh beberapa kelompok. Di sini kelompok 1 dan 3 mempunyai dialog yang sama sedangkan kelompok 2 dan 4 memiliki dialog yang sama juga. Selanjutnya, anak-anak akan mendiskusikan jawaban pertanyaan berdasarkan dialog yang didapatnya. Guru juga memberikan penilaian terhadap kerjasama yang dilakukan oleh kelompok dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mau bertanggung jawab dan berdiskusi dalam kelompok.

### PEMBAHASAN

#### Aktivitas Siswa dan Guru

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan VCT pada siswa kelas V SDN 24 Batang Anai. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Baik pada Guru maupun Temannya. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran dan pada saat diskusi berlangsung. Mengemukakan pendapat di sini meliputi menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bertanya kepada guru, menanggapi jawaban yang di berikan oleh temannya saat diskusi berlangsung. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat baik pada guru maupun temannya meningkat dari 62,50% pada siklus I menjadi 84,38 % pada siklus

II. Peningkatan Aktivitas Siswa Menganalisis Masalah Sesuai dengan Materi dengan memberikan LK. Pada LK itu terdapat pertanyaan diskusi dan menemukan nilai. Aktivitas siswa menganalisis masalah sesuai dengan materi pelajaran meningkat dari 53,13% pada siklus I menjadi 78,13 % pada siklus II. Peningkatan Aktivitas Siswa Bertanggung Jawab dan Bekerjasama Dalam Kelompoknya tampak pada saat siswa mengerjakan LK dalam diskusi. Aktivitas siswa bertanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompoknya meningkat dari 62,50% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II.

Pendekatan VCT ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran PKn. Menurut Yusrizal (2009:2), karakteristik PKn dengan paradigma baru, yaitu bahwa PKn merupakan suatu kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia. Pembelajaran PKn ini dilaksanakan melalui, 1) Civic Intelligence, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, maupun sosial; 2) Civic Responsibility, yaitu kecerdasan akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab; 3) Civic Participation, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individu, sosial sebagai pemimpin hari depan.

Data mengenai peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Pada awal pelaksanaan pendekatan VCT, peneliti mengalami kesulitan. Akan tetapi, pada pertemuan berikutnya guru sudah mampu untuk menguasai kelas dengan baik. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Penerapan pendekatan VCT ini dapat berdampak positif terhadap aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Siklus I dan II**

No	Indikator	Rata-rata		Keterangan
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1.	Siswa mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya	62,50%	84,38%	Mengalami peningkatan 21,88%
2.	Siswa menganalisis masalah sesuai dengan materi pelajaran	53,13%	78,13%	Mengalami peningkatan 25%
3.	Siswa bertanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompoknya.	62,50%	81,25%	Mengalami peningkatan 18,75%

Keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendekatan VCT itu sendiri. Menurut (Sanjaya, 2009:284), tujuan VCT adalah: (1) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; (2) Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk dibina kearah peningkatan dan pembedulannya; (3) Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa; (4) Melatih siswa bagaimana menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dimasyarakat; (5) Dapat berbuat secara aktif dan kontekstual berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya.

Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterampilan pengelolaan pembelajaran oleh guru dan dapat dilihat pada lembar aktivitas guru. Seperti dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rata-rata Per Siklus	Keterangan
I	67,80%	Cukup baik
II	85,95%	Baik
Target	75%	Baik

Melihat tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, persentase aktivitas guru adalah 71,86% yaitu belum dikatakan sesuai dengan target yaitu 76%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa dengan menggunakan pendekatan VCT. Tapi pada siklus II, mengalami peningkatan yaitu menjadi 84,36% dengan kriteria baik.

### Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan. Dalam hal ini, terdapat perbedaan antara hasil tes siklus I dengan siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 9**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II**

Siswa yang Memiliki Ketuntasan dalam Belajar	Siklus I		Siklus II		Keterangan	Nilai Hasil Belajar Siswa	Rata-rata Belajar	Keterangan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase				
10 Orang	10 Orang	62,50 %	14 Orang	87,50%	Mengalami peningkatan 25%	71,00	78,13	Mengalami Peningkatan 7,13

Tabel 9 menjelaskan tentang hasil belajar siswa dua siklus, terlihat pada siklus I siswa yang tuntas ada 10 orang dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 71,00 , sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas adalah 14 orang nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,13. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,13.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan VCT dalam pembelajaran PKn, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun temannya.
2. Penggunaan pendekatan VCT dalam pembelajaran PKn, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menganalisis masalah sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Penggunaan pendekatan VCT dalam pembelajaran PKn, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanggung jawab dan bekerjasama.
4. Hasil belajar PKn siswa menggunakan pendekatan VCT mengalami peningkatan yang signifikan

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi dalam Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, Abdul. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati, Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional-Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winataputra, Udin. S. dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.